

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu teknologi yang kian pesat berdampak pula pada penyebaran informasi. Terdapat berbagai macam bentuk informasi antara lain informasi yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat dan juga informasi yang dalam tanda kutip tidak ditujukan untuk halayak atau masyarakat. Untuk informasi yang dikhususkan untuk masyarakat banyak pada umumnya dibuatkan suatu sistem informasi untuk mengakses informasi terkait. Begitu pula dengan Badan Pengawas Obat & Makanan (BPOM) yang menggunakan Sistem Informasi Pengawas Obat & Makanan (SISPOM) yang bertugas untuk memberikan informasi obat & makanan. Berbagai informasi disediakan guna menunjang pengetahuan masyarakat untuk dapat memilih dan menggunakan produk secara tepat, benar dan aman, dilain pihak animo masyarakat justru meningkat dengan adanya iklan dan promosi secara gentar hingga mendorong konsumen untuk mengkonsumsi secara berlebihan dan seringkali tidak rasional Untuk itu BPOM menyediakan beberapa informasi guna menunjang pengetahuan dan mengantisipasi animo masyarakat. BPOM memberikan berbagai informasi antara lain, informasi produk teregistrasi, produk non-registrasi, dll.

Berdasarkan informasi yang diambil dari badan pom ri, setidaknya terdapat 3.671 item illegal atau non-registrasi yang telah beredar bahkan telah dikonsumsi

pada tahun 2015. Ini disebabkan karena kurangnya informasi pencegahan penyalahgunaan informasi produk obat & makanan yang telah beredar. Hal ini memungkinkan penggunaan izin palsu terhadap produk obat & makanan sehingga konsumen jika tidak teliti dapat tertipu dengan adanya produk obat & makanan yang tidak layak konsumsi namun memiliki izin (palsu) dan juga ditambahkan kurangnya wadah untuk melaporkan secara tidak langsung bahwa adanya produk tidak layak konsumsi namun telah beredar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan membuat satu penelitian untuk mengantisipasi masalah tersebut dengan memanfaatkan teknologi *qr-code* yang berfungsi untuk menggantikan izin BPOM yang berupa serial huruf dan angka menjadi *barcode* dan juga menggunakan teknologi *web service* yang memungkinkan sebuah fungsi digunakan oleh aplikasi lain tanpa perlu mengetahui detail pemrograman yang ada didalamnya, dikolaborasikan dengan berbagai teknik pengaksesan basis data, *web service* diharapkan mampu mengintegrasikan basis data yang berbeda format dan struktur data dengan menggunakan *XML (Extensible Markup Language)* sebagai media dalam melakukan pertukaran data.

Dengan memanfaatkan dua teknologi tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“Simulasi Pengecekan Izin BPOM Menggunakan Web Service (Studi Kasus Di BPOM Gorontalo)”**.